**BABY**

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap daerah memiliki ritual yang mempunyai makna tersendiri dalam suatu masyarakat. Masyarakat senantiasa mempertahankan, menghargai dan melestarikan ritual leluhur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Kristen di Siwi masih memiliki pemahaman makna yang sama dengan pemahaman masyarakat aluk tomatua terkhusus bagi tua-tua kampung meskipun sudah beragama Kristen tetapi masih belum memahami ajaran Firman Tuhan. Tua-tua kampung memahami bahwa dalam melaksanakan ritual me'ollong akan mendapat berkat, perlindungan dari arwah leluhur dan juga dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan. Selain itu, ada juga yang memahami bahwa dengan melakukan ritual me'ollong leluhur bisa memberikan berkat bagi keturunannya.

Meskipun sebagian masyarakat memaknai ritual seperti ini, namun ada banyak yang tidak setuju karena berpemahaman bahwa hal itu adalah penyembahan kepada berhala yang bertentangan

dengan ajaran Kristen karena diyakini bahwa hanya Aliahlah sumber berkat dan hanya Dia tempat perlindungan. Masyarakat Kristen yang sudah mengenal ajaran Kekristenan sejak kecil memahami bahwa makna ritual me'ollong dilakukan hanya untuk mengingat imbalan jasa orang tua yang telah membesarkannya dengan cinta kasih dan juga sebagai ungkapan syukur dalam bentuk ibadah kepada Tuhan.

Aluk tomatua meyakini bahwa ketika melakukan ritual me'ollong mereka akan mendapat berkat dan perlindungan dari arwah sedangkan umat Kristen memaknai ritual ini asalnya dari Tuhan yang diberiakan kepada nenek moyang hingga sampai pada keturunannya saat ini. Karena pemaknaan leluhur bertentangan dengan ajaran kekristenan. Masyarakat Kristen memaknai ritual me'ollong hanya berfokus pada saling mengasihi dan merupakan ungkapan syukur.

B. Saran

Dengan melihat realitas yang ada, masyarakat Desa Siwi, tua- tua kampung yang sudah beragama Kristen dan masyarakat Kristen pada umumnya. Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu gereja diharapkan dapat menyampaikan pesan Firman Tuhan dalam setiap kebudayaan dimanapun berada. Firman Tuhan harus menerangi kebudayaan sehingga tidak bertentangan. Karena itu tugas gereja adalah memberi pemahaman kepada masyarakat terkhusus bagi tua-tua kampung sehubungan dengan pemaknaan masyarakat mengenai ritual me'ollong agar sesuai dengan terang Firman Tuhan dengan membimbing untuk menyesuaikan/menghubungkan yang ada dalam nuansa iman Kristen. Gereja juga dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam pelaksanaan kebudayaan yaitu pelayanan melalui khotbah.

Yang perlu disadari oleh masyarakat Kristen di Desa Siwi adalah diharapkan menyadari bahwa ada banyak kebudayaan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat, namun ada pula kebudayaan yang bertentangan dengan Firman Tuhan secara khusus dalam pemaknaan terhadap ritual me'ollong yang dilaksanakan dan ditujukan kepada arwah leluhur. Pemaknaan seperti ini sebaiknya dihilangkan dalam kehidupan orang percaya. Alkitab diharapkan menjadi pedoman kehidupan masyarakat Kristen di Desa Siwi di mana masyarakat Kristen terus meyakini Yesus Kristus merupakan

satu-satunya sumber segala berkat, sumber perlindungan, sumber pengampunan, damai sejahtera dan memiliki cinta kasih.